

**PENGARUH PROGRAM GEMAR MAKAN IKAN “GEMARIKAN”
TERHADAP MINAT KONSUMSI IKAN MASYARAKAT
(STUDI KASUS DUSUN KARANGANOM, WONOKROMO,
PLERET, KABUPATEN BANTUL)**

N. Marantika Andrianto, Warniningsih, dan Sri Haryanti Prasetyowati

Institut Teknologi Yogyakarta
Kebun Raya No.39 Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta 55171 Telp: (0274)450435
Email: lastandreas17@gmail.com

Abstrak

Pada tahun 2017 tingkat konsumsi ikan masyarakat DIY mencapai 23,75 kg/kapita, sehingga belum mencapai standar rata-rata nasional yang ditetapkan yaitu sebesar 47 kg/kapita. Pemerintah mengupayakan meningkatkan tingkat konsumsi tersebut melalui program pemerintah yaitu Program Gemarikan atau Gemar Makan Ikan. Tujuan penelitian 1) mengetahui tingkat pengetahuan ibu rumah tangga Dusun Karangnom tentang Program Gemarikan; 2) pengaruh Program Gemarikan dalam mengdongkrak minat konsumsi ikan oleh masyarakat Dusun Karangnom. Penelitian dilakukan pada bulan September sampai Desember 2019. Pengambilan sampel yang diambil sebanyak 36 ibu rumah tangga dengan teknik pengambilan *purposive sample*. Teknik pengambilan data yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara dan *food frequency*. Pengolahan data yang digunakan dalam menguji kevalidan instrumen yaitu menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data yang digunakan uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan *software* SPSS. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepengaruhan Program Gemarikan terhadap minat konsumsi masyarakat Dusun Karangnom memiliki nilai 1,9% dan sisanya 89,1 dipengaruhi oleh faktor lain. Kesimpulan pengetahuan ibu rumah yang ditunjukkan cukup baik. Pengaruh program Gemarikan terhadap masyarakat Dusun Karangnom sangat baik.

Kata Kunci: Program gemarikan, ibu rumah tangga, konsumsi, ikan.

Abstract

In 2017, the level of fish consumption in Special Region of Yogyakarta (DIY) reached 23,75 kg/capita, this has not yet reached the national average set of 47 kg/capita. The government is trying to increase the level of consumption through a program brought by them named GEMARIKAN program. The objectives of the research are 1) determine the knowledge level of housewives in Karangnom Village about Gemarikan program 2) know the influence of Gemarikan Program in boosting the interest in fish consumption by Karangnom Village society. The research was conducted in the months of September to December 2019. The researcher has taken 36 housewives as the sample of the research by using purposive sample taking technique. Data collecting technique used by the researcher are interview, questionnaire, and food frequency. Data processing used in testing the questionnaire validity and the level of confidence are a test of validity and reliability. Analysis of the data used validatases and reliability tests using SPSS software. The result of the research shows that the level of the

Gemarikan program influence toward consumption interest of Karanganom Village society has a value of 1.9% and the remaining 89.1 influenced by another factors. The Research conclude that knowledge is the housewives have shown are quite good. The influence of the Gemarikan program toward Karanganom village society is very good.

Keywords: *Gemarikan program, Housewives, consumption, fish.*

PENDAHULUAN

Sumber daya pada sektor perikanan merupakan salah satu sumber daya yang mempunyai nilai penting dalam menggerakkan roda perekonomian negara serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini mengingat Indonesia merupakan negara berkepulauan dengan potensi perikanan yang melimpah. Potensi perikanan yang melimpah ini tentunya belum 100% dimanfaatkan dengan baik. Mengingat berbagai faktor diantaranya adalah belum optimalnya manajemen pemberdayaan potensi kelautan dan perikanan, terbatasnya teknologi penangkapan dan pengolahan, ketergantungan pada musim, serta relatif rendahnya konsumsi ikan masyarakat (Sulistiyo et al. 2004). Menurut (Can et al, 2015) membenarkan bahwa produksi ikan di seluruh dunia sekitar 154 juta ton per tahun, dan konsumsinya 18,5 per kapita per tahun.

Potensi sektor perikanan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dinilai memiliki sumber daya ikan yang melimpah terutama dibidang perikanan tangkap. Tercatat di tahun 2014 hasil produksi perikanan tangkap mencapai 7,1 juta/ton (BPS, 2017). Kelimpahan yang dihasilkan dari sektor perikanan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tentunya dipengaruhi adanya tingkat konsumsi ikan oleh masyarakat DIY. Menurut FAO (2015), tingkat konsumsi ikan pada tingkat nasional yang paling tinggi adalah Maluku yaitu mencapai 26,4 kg per kapita sedangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta tingkat konsumsi ikan mencapai 4 kg per

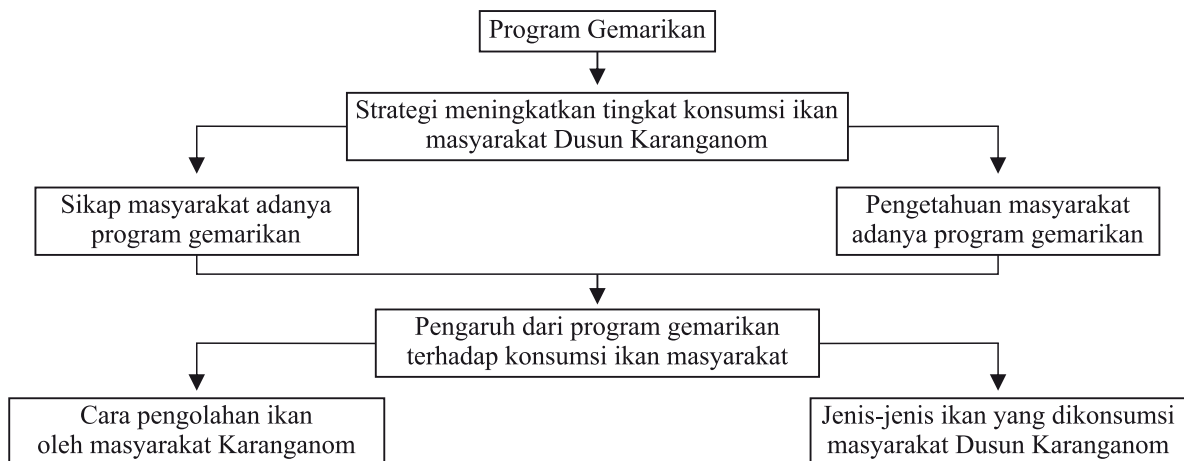
kapita. Pulau Jawa merupakan daerah dengan konsumsi ikan perkapita terendah dibandingkan wilayah lainnya di Indonesia, dan di wilayah Indonesia bagian timur memiliki tingkat konsumsi ikan yang cukup tinggi bahkan di atas rata-rata konsumsi ikan perkapita nasional (KKP, 2018). Peningkatan produksi perikanan untuk kebutuhan konsumsi ikan masyarakat Bantul mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 5,92% dari produksi tahun 2016 yaitu sebanyak 12,1 juta kg menjadi 12.9 juta kg (Laporan Kinerja Bantul, 2017). Namun dari pencapaian tersebut tingkat konsumsi ikan oleh masyarakat Bantul hanya 1,69% (BPS, 2018). Pada tahun 2017 tingkat konsumsi ikan oleh masyarakat DIY mencapai 23,75 kg/kapita. Namun dengan pencapaian tingkat konsumsi ikan oleh masyarakat DIY sebesar 23,75 kg/kapita, tentunya masih belum mencapai standar rata-rata nasional yang ditetapkan yaitu sebesar 47 kg/kapita (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2017).

Menurut Yuli H, rendahnya konsumsi pangan atau kurang seimbangnya masukan zat-zat gizi dari makanan yang dikonsumsi mengakibatkan terlambatnya pertumbuhan organ dan jaringan serta perkembangan otak (Yuli H, 2006). Salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan akan sumber protein hewani adalah ikan. Selain itu ikan adalah salah satu sumber protein hewani yang harganya lebih murah dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya seperti daging sapi dan ayam. Menurut penelitian Ri'aeni (2017) Kepala Bidang Bina Usaha Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi DIY, Bayu

Mukti Sasongko, menambahkan penyebab rendahnya konsumsi ikan di Yogyakarta tidak hanya disebabkan karena kurangnya kebiasaan mengkonsumsi, tapi juga ketersediaan ikan yang belum mencukupi kebutuhan masyarakat Yogyakarta. Hal ini yang mendasari pemerintah selalu menekankan pentingnya mengkonsumsi ikan, maka dari itu dalam mendongkrak tingkat konsumsi ikan oleh masyarakat Bantul yang masih rendah, pemerintah membuat program melalui Program Gemar Makan Ikan. Program gemar makan ikan “Gemarikan” merupakan program pemerintah bertujuan untuk meningkatkan minat konsumsi ikan bagi seluruh lapisan dan kelompok umur masyarakat. Program Gemar Makan Ikan merupakan sebagai upaya untuk mencederaskan masyarakat Indonesia maupun masyarakat Bantul dengan mengkonsumsi ikan sebagai sumber protein yang baik. Program Gemarikan pelaksanaannya menyasarkan kepada anak-anak usia dini yang sedang tumbuh kembang. Pada jurnal Pratisti (2017) mengungkapkan Fox & Ward (2008); Altintzoglou et al. (2010); Niclaus et al. (2005) menyebutkan bahwa seseorang yang mengkonsumsi ikan dimasa kanak-kanak memungkinkan lebih menikmati rasa

dan bau ikan dibandingkan yang tidak mengkonsumsi. Hal ini sangat penting bagi orang tua terlebih lagi ibu rumah tangga mengingat peranan seorang ibu rumah tangga sangat mempengaruhi pola makan dalam keluarga.

Dari penjabaran di atas peneliti ingin mengetahui seberapa pengaruh program gemar makan ikan terhadap tingkat konsumsi ikan di masyarakat Dusun Karanganom. Pemilihan obyek penelitian di Dusun Karanganom dikarenakan Program gemarikan juga sudah terlaksana di dusun tersebut, sehingga hal ini peneliti ingin mengkaji pengaruh dari program gemarikan terhadap minat konsumsi ikan masyarakat Dusun Karanganom dan pengetahuan masyarakat Dusun Karanganom terkait Program Gemarikan, obyek penelitian tersebut ditujukan kepada ibu rumah tangga mengingat peranan seorang ibu rumah tangga sangat mempengaruhi pola makan dalam keluarga. Tentunya hasil akhir dari penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai program Gemarikan serta dapat meningkatkan masyarakat Dusun Karanganom dalam mengkonsumsi ikan. Selanjutnya tercantum pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikiran

TINJAUAN PUSTAKA

KONSUMSI

Menurut Rizakiyah (2017), konsumsi merupakan cara yang ditempuh seseorang atau sekelompok orang untuk memilih makanan dan mengkonsumsinya sebagai reaksi terhadap pengaruh–pengaruh fisiologis, psikologis, budaya dan sosial. Konsumsi makanan bagi setiap orang harus selalu terpenuhi kebutuhannya. Konsumsi makanan yang kurang akan menyebabkan ketidakseimbangan proses metabolisme di dalam tubuh. Sehingga apabila ini terjadi dalam waktu yang lama terjadi penggunaan cadangan energi tubuh menyebabkan tumbuh menjadi kurus (Yuli H, 2006). Menurut Suharjo (2000:155) yang diacu Harisatur R, menjelaskan mengenai frekuensi konsumsi dikelompokkan menjadi 6 yaitu: (1) >1x per hari artinya bahan makanan dikonsumsi setiap kali makan; (2) 1x per hari artinya bahan makanan dikonsumsi 4 sampai 6x per minggu; (3) 3x per minggu; (4) <3x per minggu artinya bahan makanan di konsumsi 1 sampai 2x per minggu; (5) <1x per minggu artinya bahan makanan jarang dikonsumsi; (6) tidak pernah.

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI MAKANAN

Suhardjo (1986:27) menyatakan ada empat faktor yang mempengaruhi konsumsi pangan yaitu: 1) produksi pangan untuk keperluan rumah tangga; 2) ketersediaan pangan; 3) pengetahuan gizi; 4) pengeluaran uang. Sedangkan menurut Suparmoko (1999) faktor yang mempengaruhi konsumsi makanan berdasarkan tingkatan konsumsi masyarakat yaitu:

1. Selera

Konsumsi masing–masing individu berbeda meskipun individu tersebut mempunyai umur dan pendapatan yang sama, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan selera pada tiap individu.

2. Faktor Sosial Ekonomi

Faktor sosial ekonomi misalnya umur, pendidikan, dan keadaan keluarga juga mempunyai pengaruh terhadap pengeluaran konsumsi. Pendapatan akan tinggi pada kelompok umur muda dan mencapai puncaknya pada umur pertengahan dan akhirnya turun pada umur tua.

3. Kekayaan

Kekayaan secara eksplisit maupun implisit sering dimasukkan dalam fungsi agregat sebagai faktor yang menentukan konsumsi. Seperti dalam pendapatan permanen yang dikemukakan oleh Friedman, Albert Ando dan Franco Modigliani menyatakan bahwa hasil bersih dari suatu kekayaan merupakan faktor penting dalam menentukan konsumsi. Beberapa ahli ekonomi yang lain memasukan aktiva lancar sebagai komponen kekayaan sehingga aktiva lancar memainkan peranan yang penting pula dalam menentukan konsumsi.

4. Keuntungan atau kerugian *capital*

Keuntungan *capital* yaitu dengan naiknya hasil bersih dari kapital akan mendorong bertambahnya konsumsi, sebaliknya dengan adanya kerugian kapital akan mengurangi konsumsi.

5. Tingkat bunga

Ahli–ahli ekonomi klasik menganggap bahwa konsumsi merupakan fungsi dari tingkat bunga. Khususnya mereka percaya bahwa tingkat bunga mendorong tabungan dan mengurangi konsumsi.

6. Tingkat harga

Sejauh ini dianggap konsumsi riil merupakan fungsi dari pendapatan riil. Oleh karena itu naiknya pendapatan nominal yang disertai dengan naiknya tingkat harga dengan proposi yang sama tidak akan merubah.

IKAN

Ikan merupakan salah satu bahan makanan yang memiliki kandungan protein hewani yang tinggi selain itu relatif mudah didapat dan harganya terjangkau. Menurut Sutriyati P (2004:176-179), ikan merupakan pangan yang bernilai gizi tinggi sehingga baik untuk dikonsumsi, selain itu ikan mengandung protein bermutu tinggi yang tidak kalah penting jika dibandingkan dengan daging, bahkan berat yang dikonsumsi dapat dicerna dengan baik oleh tubuh.

Ikan merupakan hewan yang bertulang belakang (vertebrata) yang berdarah dingin di mana hidupnya dilindungi air, pergerakan dan keseimbangan dengan menggunakan sirip serta pada umumnya bernafas dengan insang (Raharjo, 1980). Sedangkan menurut Baliwati (2002), ikan merupakan binatang air dan biota perairan lainnya yang berasal dari kegiatan penangkapan di laut maupun perairan umum (waduk, sungai dan rawa) dan dari hasil kegiatan budidaya (tambak, kolam, keramba, dan sawah) yang dapat diolah menjadi bahan makan yang umum dikonsumsi masyarakat.

Menurut Mutiara (2013:127) ikan apabila menjadi bahan makanan kedudukannya sangat penting dikarenakan sumber protein hewani ikan mengandung asam amino esensial yang diperlukan oleh tubuh, disamping itu nilai biologisnya mencapai 90% dengan jaringan pengikatnya sedikit

sehingga mudah dicerna. Selain itu ikan juga mengandung lemak (minyak ikan) antara 0,2 sampai 0,24 yang kaya dengan sumber-sumber asam lemak esensial.

IBU RUMAH TANGGA

Menurut Sukarni (2002), ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang telah menikah dan menyandang status sebagai seorang istri atau ibu yang tinggal bersama seorang kepala keluarga dan anak-anak mereka. Peran dan tugas perempuan dalam keluarga secara garis besar dibagi menjadi 2 yaitu peran perempuan sebagai istri dan ibu rumah tangga (Fatiah Mutiah, 2014:47).

Menurut Sugihastuti (2007:184), Peran adalah perilaku seseorang yang sudah terpola, menyangkut hak dan kewajiban, berhubungan dengan status pada kelompok tertentu dan situasi sosial yang khas, bersifat dinamis dan terkait dengan kekuasaan ataupun uang. Peranan ibu rumah tangga seringkali dipandang sebelah mata oleh kalangan tertentu. Menurut Anggraeny (2008: 87), ibu rumah tangga adalah satu status peran yang sebenarnya tidak bisa dengan sendirinya dapat dijalani tanpa perlu persiapan, ada 3 elemen yang harus dipenuhi yakni:

1. Seorang ibu rumah tangga harus memiliki kompetensi baik dalam rumah tangganya.
2. Memiliki kepatuhan pada sistem yang telah disepakati bersama seluruh anggota keluarga.
3. Serta memiliki pribadi yang memberikan keuntungan bermanfaat bagi anggota keluarga.

PENGETAHUAN

Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan adalah hasil dari apa yang

diketahui oleh seseorang tentang sesuatu hal yang didapat secara formal maupun informal. Sedangkan menurut Rizakiyah (2017) pengetahuan merupakan hasil yang didapat dari belajar, pengalaman, waktu, dan situasi yang digunakan untuk memecahkan masalah, menyesuaikan dengan situasi baru atau sebagai modal untuk belajar hal-hal lain, bahwa dengan pengetahuan yang baik diharapkan akan mempengaruhi sikap dan tindakan yang baik pula, sehingga dapat mencegah atau menanggulangi masalah yang ada.

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003:140) yang diacu Rizakiyah, kepengaruhannya seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain, pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang.

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

3. Keyakinan

Biasanya keyakinan diperoleh secara turun-menurun dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Keyakinan ini bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik keyakinan itu sifatnya positif maupun negatif.

4. Fasilitas

Fasilitas-fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, misalnya radio, televisi, majalah, koran dan buku.

5. Penghasilan

Penghasilan tidak berpengaruh langsung terhadap pengetahuan seseorang. Namun bila seseorang berpenghasilan cukup besar maka dia akan mampu untuk menyediakan atau membeli fasilitas-fasilitas sumber informasi.

6. Sosial budayan

Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

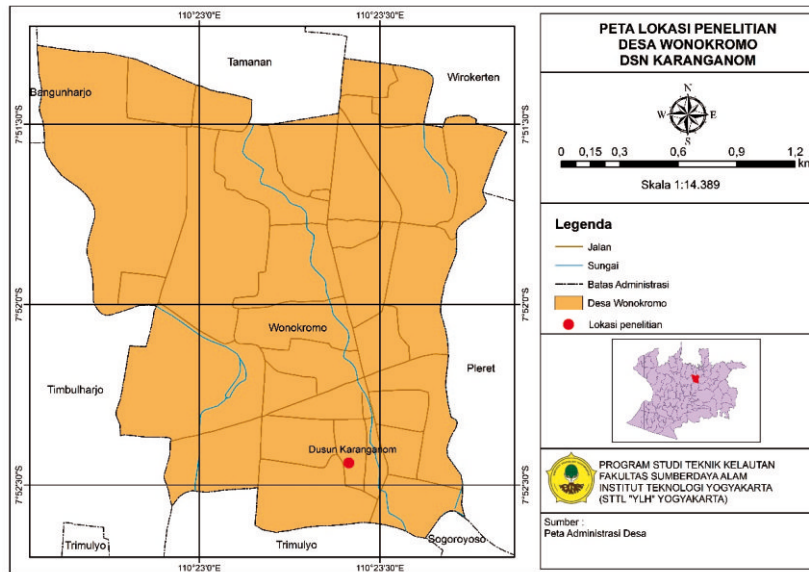
PROGRAM GEMARIKAN

Program gemarikan merupakan sebuah program yang diinisiasi oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk meningkatkan minat masyarakat dalam mengkonsumsi ikan. Program gemarikan diadakan dalam rangka untuk mengedukasi dan mensosialisasikan gerakan makan ikan sebagai upaya untuk meningkatkan konsumsi ikan nasional (Dwiki, 2018). Program gemarikan dijalankan atas dasar UU tentang perikanan pasal 3 no 45/2009 yang menyatakan program gemarikan dijalankan untuk mendorong perluasan dan kesempatan kerja serta meningkatkan ketersediaan dan konsumsi sumber protein ikan. Selain itu juga diperkuat oleh Inpres No. 7 Tahun 2016 tentang percepatan pembangunan industri perikanan nasional yang memberikan instruksi untuk melaksanakan peningkatan konsumsi ikan nasional (Dwiki, 2018).

METODE PENELITIAN

LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian tentang Pengaruh Program Gemar makan ikan “Gemarikan”



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

terhadap konsumsi ikan kepada masyarakat dilakukan di Dusun Karanganom, Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. Selanjutnya tercantum pada Gambar 2.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Karanganom, Wonokromo, Pleret, Kabupaten Bantul. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Desember 2019. Menurut Sugiyono (2009:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Berkaitan dengan penelitian ini, maka dapat dikemukakan dua variabel yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*), merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel

lain. Variabel ini mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013:39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Program Gemarikan.

2. Variabel terikat (*dependent variable*), merupakan variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat Dusun Karanganom terhadap program gemarikan.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan 2 instrumen untuk memperoleh data, yaitu:

1. Wawancara

Peneliti akan melakukan wawancara kepada ibu rumah tangga dan pihak kepala bidang bagian program gemarikan.
2. *Food Frequency*

Metode Kuesioner Frekuensi Pangan (*Food Frequency Questionnaire* FFQ) merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan dalam Survei Konsumsi

Gizi yang memiliki banyak kelebihan, yaitu cepat, murah, mudah dilakukan di lapangan dan mampu mendeteksi kebiasaan makan oleh masyarakat dalam jangka panjang dalam waktu relatif singkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PENGETAHUAN IBU RUMAH TANGGA TERHADAP PROGRAM GEMARIKAN

Data tentang pengetahuan yang diperoleh di Dusun Karanganom ditentukan melalui *item* soal sejumlah 10 soal dengan jumlah responden 36 orang. Penilaian skor untuk data pengetahuan mempunyai 2 alternatif jawaban yaitu jawaban benar bernilai 1 dan jawaban salah bernilai 0. Berdasarkan data yang sudah diolah menggunakan program SPSS dan Microsoft excel, diperoleh skor tertinggi bernilai 10,00 sedang skor terendah bernilai 2,00.

Penentuan pengkategorian untuk penilaian pengetahuan dari baik, kurang baik, dan sangat baik adalah setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{maks}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata (M) dengan rumus $M = \frac{1}{2} (X_{maks} + X_{min})$, mencari standar deviasi (SD) dengan rumus $SD = \frac{1}{5} (X_{maks} - X_{min})$. Berdasarkan perhitungan di atas, hasil nilai rata-rata yaitu:

Tabel 1. Pengkategorian Pengetahuan

Kriteria penilaian	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \leq 2$	kurang baik	2	5,6%
$8 > X \geq 5$	baik	30	83,3%
$X \leq 8$	sangat baik	4	11,1%
Total	36	100,0%	

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan pada tabel 1 diatas pengkategorian pengetahuan ibu rumah tangga Dusun Karanganom pada kategori kurang baik sebanyak 2 orang (6%), pada kategori sangat baik sebanyak 4 orang (11%), pada kategori baik sebanyak 30 orang (83%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ibu rumah tangga Dusun Karanganom memiliki pengetahuan yang baik tentang program gemarikan.



Gambar 3. Tingkat Pengetahuan Responden Pada Program Gemarikan

Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pengetahuan yang didapatkan oleh ibu rumah tangga Dusun Karanganom tentang program gemarikan ini diperoleh dari hasil sosialisasi yang

disampaikan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan. Selain itu masyarakat juga mendapatkan informasi program gemarikan tersebut melalui media cetak maupun media elektronik. Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui alat-alat pancaindra manusia yakni, indra penglihatan, indra pendengaran, indra perasa, dan indra penciuman. Namun sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Selain melalui sosialisasi atau penyuluhan, media cetak maupun media elektronik sangat mempengaruhi adanya penyebaran luasan informasi mengenai program gemarikan. Hal ini dikarenakan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi yang begitu pesat, mempermudah pemerintah dalam menyebarkan mengenai program gemarikan dan membuat masyarakat juga tidak kesulitan dalam memperoleh informasi.

Penyebaran luas lainnya dapat dilakukan dengan cara memuat melalui koran atau dalam format berbentuk pdf. Media cetak yang dimuat sedemikian rupa diharapkan nantinya dapat dibaca kembali dan dipahami secara menyeluruh mengenai isi dari pdf atau koran tersebut. Adapun agar informasi mengenai program gemarikan lebih jelas dan mudah dipahami oleh ibu rumah tangga diberikan gambar atau foto agar mendeskripsi suatu informasi yang sifatnya kompleks.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dianalisis, sikap ibu rumah tangga terhadap program gemarikan menunjukkan sikap yang baik yakni 88%. Hal ini ditunjukkan dengan sikap ibu rumah dalam pemilihan bahan olahan makanan berupa ikan sebagai menu utama. Menurut teori Notoatmodjo yang diacu oleh Rizakiyah (2017), menyampaikan

bahwa sikap seseorang memiliki sikap positif dan negatif yang berarti memiliki keyakinan yang kuat tentang suatu hal untuk bertindak sesuai dengan pendapat dan keyakinannya, selain itu bentuk dari respon suka tidaknya suatu obyek yang dirasakan. Keberpengaruh sikap yang ditujukan oleh ibu rumah tangga Dusun Karangnom ini tentunya dipengaruhi lingkungan sekitar juga, dikarenakan ibu rumah tangga Dusun Karangnom sadar akan pentingnya mengkonsumsi ikan.

PENGARUH PROGRAM GEMARIKAN

Penentuan pengaruh program gemarikan terhadap minat konsumsi ikan masyarakat Dusun Karangnom, ditentukan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Penilaian pengaruh tidaknya program gemarikan terhadap minat konsumsi ikan masyarakat Dusun Karangnom, dinilai berdasarkan nilai koefisien arah regresi (b). Apabila nilai koefisien arah regresi (b) bertanda positif maka program tersebut mempunyai pengaruh positif terhadap masyarakat Dusun Karangnom dan demikian sebaliknya jika nilai koefisien arah regresi (b) bertanda negatif maka program tersebut memiliki pengaruh negatif terhadap masyarakat Dusun Karangnom. Selain itu tingkat signifikan pengaruh program gemarikan akan ditunjukkan oleh hasil pengujian keberartian regresi dengan uji ANOVA.

Tabel 2. Regresi Linear Sederhana

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	9,809	2,976		3,296	,002
	gemarikan	-,086	,105	-,139	-,817	,419

a. Dependent Variable: pengetahuan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi linear sederhana di peroleh persamaan regresi linear tentang pengaruh program gemarikan (Y) terhadap minat konsumsi ikan (X) masyarakat Dusun Karangnom adalah $Y = 9,809 - 0,86 X$.

Model *summary*, hasil R square adalah 0,019, yang dimana R square bisa disebut juga dengan koefisien determinasi yang mempunyai arti 1,9% tingkat konsumsi ikan masyarakat Dusun Karangnom dipengaruhi oleh program gemarikan, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 89,1%.

Pelaksanaan program gemarikan ini dilakukan secara bertahap. Pada pertemuan pertama Dinas Kelautan dan Perikanan menyelenggarakan penyuluhan sosialisasi mengenai materi program gemarikan di Dusun Karangnom. Penyuluhan tersebut diikuti oleh ibu-ibu rumah tangga sebanyak 40 orang dengan masing-masing perwakilan dari per RT sebanyak 4 orang. Penyuluhan

sosialisasi yang diselenggarakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan dilaksanakan berdasarkan paket yang ditawarkan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan yaitu per paket diisi sebanyak 50 orang dan paket yang lainnya diisi sebanyak 100 orang. Pada penyuluhan sosialisasi yang diselenggarakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan, penyuluhan tersebut diisi dengan memberikan materi dan pelatihan yang berkaitan dengan olahan ikan terhadap ibu rumah tangga Dusun Karangnom. Menurut Arthatiani (2018), berdasarkan hasil penelitian Arthatiani mengemukakan pola konsumsi ikan rumah tangga dapat dilihat dari nilai partisipasi konsumsi, pada Kepulauan Sulawesi dan Indonesia Timur memiliki partisipasi yang tinggi terhadap ikan untuk dikonsumsi dengan lebih dari 97 persen rumah tangga mengkonsumsi ikan. Keadaan berbeda terjadi di Pulau Jawa khususnya di DIY memiliki partisipasi konsumsi ikan yang

Tabel 3. Hasil R

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,139 ^a	,019	-,010	1,81778

a. Predictors: (Constant), gemarikan

relatif rendah yakni 57.49 persen rumah tangga. Menurut peneliti dari hasil wawancara dengan ibu rumah tangga di Dusun Karanganom, ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti penyuluhan tersebut mengakui dirinya mendapat tambahann informasi mengenai variasi mengolah ikan dan mengetahui ikan yang baik untuk dikonsumsi yang sebelumnya hanya mengetahui digoreng dan dibalado, setelah mengikuti penyuluhan tersebut ibu rumah tangga dapat mengolah ikan dengan berbagai variasi seperti menjadi bakso ikan dan abon ikan. Selain itu masyarakat Dusun Karanganom semakin menyukai berbagai olahan ikan sebagai menu utama. Namun pengaruh program gemarikan tersebut tidak mempengaruhi jenis ikan yang dikonsumsi oleh masyarakat Dusun Karanganom. Berdasarkan wawancara dengan ibu rumah tangga mengatakan bahwa ibu rumah tangga masih sangat kesulitan membeli jenis ikan seperti salmon dan tuna dikarenakan masih dirasa mahal. Banyak masyarakat beralih ke alternatif lain agar bisa mengkonsumsi ikan untuk memenuhi kebutuhan gizi seperti tongkol, bandeng, dan lele dikarenakan harga beli tersebut masih dapat dijangkau. Hal ini didasari pernyataan Suhardjo (1986:27), dimana beliau menyebutkan ada 4 faktor yang mempengaruhi konsumsi pangan yaitu: produksi pangan untuk keperluan rumah tangga, ketersediaan pangan, pengethuan gizi, dan pengeluaran uang.

Berdasarkan hasil analisis diatas tingkat kepengaruh program gemarikan terhadap masyarakat Dusun Karanganom hanya berdampak sangat kecil yakni 1,9%, hal ini ditenggarai peserta yang mengikuti penyuluhan tersebut hanya 40 orang. Namun diluar angka tersebut manfaat yang diterima oleh ibu-ibu rumah tangga Dusun Karanganom sangat baik, seperti adanya

variasi dalam mengolah berbagai jenis ikan, menurut FAO (2015) Pada tingkat nasional, sebagian besar produk ikan 70% mengkonsumsi ikan segar sementara 30% dimakan sebagai produk yang diawetkan atau diproses. Hal ini hanya perlu melakukan lebih gencar lagi dalam mengkampanyekan program gemarikan mengingat program gemarikan ini akan terus digalakkan sampai pencapaian atau target konsumsi nasional yang ditentukan dapat tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Pengetahuan ibu rumah tangga Dusun Karanganom memiliki tingkat pengetahuan mengenai program gemarikan yang cukup baik yakni sebesar 83%, sangat baik sebanyak 11%, dan kurang baik 5,6%. Pengetahuan yang ditunjukkan ibu rumah tangga Dusun Karanganom ditunjukkan cukup baik, hal ini dibuktikan dengan cara pengolahan ibu rumah tangga yang lebih bervariasi, kemudian wawasan mengenai kandungan nilai gizi dalam ikan semakin membaik.

Pengaruh Program gemarikan yang diterima oleh masyarakat Dusun Karanganom sudah sangat baik, hal ini dibuktikan masyarakat Dusun Karanganom memiliki tambahan informasi dalam memvariasi berbagai olahan jenis ikan selain itu masyarakat Dusun Karanganom semakin menyukai produk olahan berbagai jenis ikan.

SARAN

Sejauh ini strategi yang dijalankan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan sudah cukup baik namun hanya perlu lebih gencar lagi dalam mengkampanyekan program

gemarikan tersebut, kemudian untuk lebih banyak menggandeng pihak-pihak terkait menggalakan program gemarikan.

Perlu adanya kajian lebih lanjut mengenai pengaruh program gemarikan terhadap masyarakat Yogyakarta, untuk mengetahui besaran kontribusi tingkat konsumsi ikan masyarakat Yogyakarta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Lingkungan Hidup dan seluruh civitas akademik Institut Teknologi Yogyakarta yang telah memberikan dukungan penuh terhadap penelitian ini Dinas Kelautan dan Perikanan Daerah Istimewa Yogyakarta atas pemberian izin penelitian, Kepala Dukuh Dusun Wonokromo serta seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Altintzoglou, T., B.H. Karina, B. Valsdottir, T., E. Martinsdottir, K. Brunsø, J. Luten. 2010. *Translating Barrier into Potential Improvements : the case of New Healthy Seafood Product Development*. Journal of Consumer Marketing 27 (March): 224-235.
- Arthatiani, F. Y., & Kusnadi, N. (2018). *Analisis Pola Konsumsi Dan Model Permintaan Ikan Menurut Karakteristik Rumah Tangga Di Indonesia Analysis of Fish Consumption Patterns and Fish Demand Model Based on Household 's Characteristics in Indonesia*. (021), 73–86.
- BPS DIY. (2017). *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2017*. Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta.
- BPS Bantul. (2018). *Kabupaten Bantul Dalam Angka 2018*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul.
- Can, M. F., Günlü, A., & Can, H. Y. (2015). *Fish Consumption Preferences And Factors Influencing It*. 35(2), 339–346.
- DKP DIY. (2017). *Dinas Kelautan dan Perikanan Dalam Angka 2017*. Retrieved from http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index
- FAO. 2015. *The consumption of fish and fish products in the Asia-Pacific region based on household surveys RAP*.
- Fox, N., K. Ward. 2008. *Health, Ethics, and Environment: A Qualitative Study of Vegetarian Motivations*. Appetite 50 (February): 9-422.
- Giantara, R. D. (2018). *Strategi Kampnye "Gemarikan" Dinas Kelautan dan Perikanan Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Meningkatkan Konsumsi Ikan Masyarakat Yogyakarta tahun 2016* (Skripsi). Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- KKP. (2018). *GEMARIKAN (Gemar Memasyarakatkan Makan Ikan) : Upaya Peningkatan Gizi Sejak Dini*. Retrieved from <https://kkp.go.id/djpt/ppnsungailiat/artikel/6676-gemarikan-gemar-memasyarakatkan-makan-ikan->

- LKJ. 2017. *Laporan Kinerja Bantul*. Pemerintahan Kabupaten Bantul
- Niclaus, S., C. Chabanet, V. Boggio, S. Issanchou. 2005. *Food Choices at Lunch During the Third Year of Life : Increase in Energy Intake but Decrease in Variety*. Acta Pædiatrica 94 (August) : 9-1023.
- Notoatmodjo, S. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratisti, C. 2017. *Model Konsumsi Ikan Pada Konsumen Muda [Studi di Yogyakarta]*. Jurnal Riset Ekonomi Manajemen (REKOMEN), 1(1), 1–15.
- Rizakiyah, H. (2017). *Perilaku Konsumsi Ikan Ibu Rumah Tangga Desa Joho 07, Sleman, Yogyakarta* (skripsi). Yogyakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
- Ri'aeni, I. 2017. *Strategi Perencanaan Komunikasi Dalam Kampanye "Ayo Makan Ikan"*. Cirebon: Fakultas Ilmu Sosial dan Pemerintah, Universitas Muhammadiyah Cirebon.
- Sokip, N., Palupi, N. S., Suharjo, B. (2012). *Strategi Peningkatan Konsumsi Ikan di Kota Depok , Jawa Barat*. 7(2), 166–171.
- Suhardjo. 2000. *Perencanaan Pangan dan Gizi*. Bumi Aksara. Jakarta.

BIODATA PENULIS

Nugroho Marantika Andrianto, S.T. lahir di Sukoharjo, 6 Maret 1996. Saat ini penulis berprofesi sebagai Karyawan Swasta. Penulis memperoleh gelar Sarjana dari Program Studi Teknik Kelautan, Fakultas Teknologi Sumber Daya, Institut Teknologi Yogyakarta di Jl. Kebun Raya No. 39, Rejowinangun pada tanggal 21 Maret 2020. Alamat email penulis lastandreas17@gmail.com . Karya ilmiah yang telah dihasilkan oleh penulis yaitu Pengaruh Program Gemar Makan Ikan “Germarikan” Terhadap Minat Konsumsi Ikan Masyarakat (Studi Kasus Dusun Karangnom, Wonokromo, Pleret, Kabupaten Bantul). Penulis pernah menjadi asisten peneliti dosen dengan judul penelitian antara lain: Analisis Proksimat dan Aktivitas Antioksidan Makroalga untuk Optimalisasi Potensi Pemanfaatan Makroalga Sebagai Produk Olahan Khas di Pantai Jungwok, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta pada bulan April-Desember 2020, Analisis Potensi Makroalga Sebagai Produk Olahan Khas di Pantai Jungwok, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta pada bulan April-Desember 2019, Pemanfaatan Sargassum sp., Pasir, Kerikil dan Aerasi Sebagai Biofilter Air Tambak Pantai Kuwaru Kabupaten Bantul Yogyakarta pada bulan April-Desember 2018, dan Kajian Kualitas Air di Area Pertambakan Pantai Kuwaru Kabupaten Bantul Yogyakarta pada bulan Desember 2017-Februari 2018.